

## IMPLEMENTASI KAMPUS MENGAJAR 7 DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BERLITERASI SISWA SDN 060944 MEDAN

Oleh :

Elza Leyli Lisnora Saragih<sup>1)</sup>, Rolan Manurung<sup>2)</sup>, Renita Saragih<sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen  
email: elzalisnora@gmail.com

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel :

Submit, 18 November 2024  
Revisi, 10 Januari 2025  
Diterima, 14 Januari 2025  
Publish, 15 Januari 2025

#### Kata Kunci :

Literasi,  
Kampus Pengajaran.

### ABSTRAK

Lokakarya literasi program ini merupakan implementasi dari program Teaching Campus 7 yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di SDN 060944 Medan. Literasi, yang meliputi kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis, merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam yang sangat penting dalam mendukung perkembangan akademik siswa. Program ini dirancang sebagai rendahnya kemampuan literasi siswa yang berdampak pada prestasi belajar mereka prestasi belajar mereka. Melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, program ini melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam berbagai kegiatan literasi berbagai kegiatan literasi, seperti membaca bersama, diskusi kelompok, dan menulis kreatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada minat dan kemampuan literasi siswa setelah signifikan setelah mengikuti program tersebut. Program Lokakarya Literasi efektif sebagai strategi efektif sebagai strategi untuk mendukung program Kampus Mengajar 7 dan meningkatkan kualitas pendidikan dasar di sekolah.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license*



### Corresponding Author:

Nama: Elza Leyli Lisnora Saragih  
Afiliasi: Universitas HKBP Nommensen  
Email: elzalisnora@gmail.com

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan bangsa. Di Indonesia, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah menjadi fokus utama pemerintah dalam beberapa dekade terakhir. Salah satu cara yang diambil untuk mencapai tujuan tersebut adalah diadakannya Program Kampus Mengajar. Program ini merupakan salah satu program inovatif yang bertujuan untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan di daerah-daerah terpencil dan terpinggirkan di Indonesia (lihat kemendikbud.go.id).

Salah satu bentuk implementasi dari Program Kampus Mengajar adalah melalui penerapan bengkel literasi di berbagai sekolah dasar di Indonesia. Literasi merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena

memengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi baik lisan maupun tertulis. Di tengah-tengah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, literasi menjadi semakin vital dalam menavigasi dunia modern yang kompleks. (Fatona k,dkk:2021)

Pada tingkat sekolah dasar, pembangunan kemampuan berliterasi menjadi sangat penting karena merupakan fondasi bagi pembelajaran di tingkat lebih lanjut. Dengan memiliki kemampuan berliterasi yang baik, siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan kesuksesan akademik mereka.

Tidak dapat dipungkiri bahwa literasi dan numerasi sudah menjadi salah satu fokus

pengembangan literasi siswa, salah satunya melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Literasi numerasi adalah kemampuan menganalisis dan memahami suatu pernyataan pada sebuah aktivitas dalam memanipulasi simbol atau bahasa yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, serta mengungkapkan pernyataan tersebut melalui lisan dan tulisan. Kemampuan ini sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada era saat ini dimana informasi mengenai ekonomi dan politik tidak bisa dihindari. Karena alasan ini lah maka seseorang perlu memahami dan menginterpretasikan informasi yang disajikan dalam bentuk numerik maupun grafik. Kemampuan ini juga merujuk pada pemahaman informasi yang dinyatakan secara matematis, seperti grafik, bagan, dan tabel (lihat (Ekowati et al (2019); Mahmud et al (2019)

Allen dan Gonzalez (1998) mendefinisikan bengkel literasi sebagai salah satu strategi untuk mengembangkan keterampilan literasi yang menekankan pengoptimalan keterampilan literasi yang telah dimiliki siswa melalui program perbaikan yang berkesinambungan dan terarah. Bengkel literasi dibangun atas dua aktivitas utama yakni membaca dan menulis.

Bengkel literasi merupakan suatu program atau kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berliterasi peserta, baik itu kemampuan membaca, menulis, maupun memahami teks. Bengkel literasi biasanya dilaksanakan dalam bentuk kegiatan yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan, dengan tujuan membantu peserta mengembangkan keterampilan berbahasa dan literasi secara menyeluruh. Program bengkel literasi ini bisa diselenggarakan di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi (lihat kemendikbud.go.id)

Dalam program kampus mengajar 7 dimana peneliti bertindak sebagai dosen pembimbing di SDN 060944 Medan, kemampuan berliterasi siswa menjadi perhatian utama. Sesuai dengan RAK (Rencana Kegiatan) yang telah disepakati antara mahasiswa peserta kampus mengajar, dosen pembimbing lapangan dan kepala sekolah kegiatan bengkel literasi merupakan salah satu program prioritas yang akan dilaksanakan. Kota Medan, sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia, memiliki beragam tantangan dalam sektor pendidikan, terutama di daerah-daerah yang mungkin memiliki akses terbatas terhadap sumber daya pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi dampak dari penerapan bengkel literasi sebagai bagian dari Program Kampus Mengajar 7 terhadap kemampuan berliterasi siswa di SDN 060944 Medan.

Hasil observasi peneliti di sekolah dasar ini dan juga hasil wawancara dengan guru-guru menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa di sekolah dasar ini masih rendah. Keadaan tersebut dikatakan disebabkan oleh sarana prasarana yang ada

di sekolah yang kurang mendukung budaya literasi. Salah satunya adalah terbatasnya ketersediaan media pembelajaran yang menarik untuk mendukung program literasi agar dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itulah peneliti tertarik untuk melakukan kajian ini. Secara terperinci, dipaparkan. Rumusan masalah penelitian ini yakni bagaimanakah kemampuan berliterasi siswa di SD Negeri 060944 saat mengikuti program bengkel literasi dalam kegiatan kampus mengajar dan bagaimanakah strategi penerapan bengkel literasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan berliterasi siswa SD Negeri 060944

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana strategi penerapan bengkel literasi terhadap kemampuan berliterasi siswa di SDN 060944 Medan. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis dampak dari intervensi bengkel literasi, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas program ini dalam meningkatkan kemampuan berliterasi siswa di sekolah dasar.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti dengan memanfaatkan kekuatan dari kedua metode tersebut. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Selanjutnya, pendekatan fenomenologis digunakan untuk mendeskripsikan mengenai strategi penerapan bengkel literasi di sekolah SDN 060944.

Pemilihan SDN 060944 ini sebagai tempat penelitian didasari karena belum adanya penelitian sejenis yang pernah dilakukan di tempat ini. Selain itu, peneliti juga sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Kampus Mengajar 7 yang mendapatkan penempatan di sekolah ini. Program ini sedang berlangsung sejak bulan Agustus 2024 sampai dengan Desember 2024. Jadi, penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan waktu pelaksanaan program tersebut. Peneliti akan melaksanakan penelitian dan pendampingan secara rutin sehingga data dapat dikumpulkan secara lengkap.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, analisis dokumen serta dokumentasi. Wawancara dilaksanakan terhadap para informan seperti Kepala sekolah, Guru pamong dan mahasiswa peserta Kampus mengajar 7 Tahun 2024.

Data yang telah terkumpul akan dianalisis sesuai dengan prosedur. Sugiyono (2018) memaparkan analisis data merupakan proses mencari

dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Kebutuhan

UPT SD NEGERI 060944 merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara, tepatnya terletak di Jl. K.L Yos Sudarso KM.8,5, Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara. UPT SD NEGERI 060944 didirikan pada tanggal 1 Januari 1953 dengan Nomor SK Pendirian 1953 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 316 siswa ini dibimbing oleh guru-guru yang profesional di bidangnya dan telah terakreditasi B dengan Nomor SK Akreditasi 762/BAN-SM/SK/2019 pada tanggal 9 September 2019. Data terakhir menunjukkan UPT SD NEGERI 060944 memiliki total 316 siswa yang terdiri dari 158 siswa laki-laki dan 158 siswa perempuan, di mana siswa laki-laki sama dengan jumlah siswa perempuan.

Kampus mengajar Angkatan 7 dimulai pada minggu kedua bulan Maret 2024. Para peserta kampus mengajar yang terdiri dari berbagai universitas pada minggu pertama melaksanakan observasi untuk mengetahui kebutuhan dan kemampuan para peserta didik dalam berliterasi. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk memperoleh pengamatan kondisi di sekolah dan pengenalan serta dengan terkait proses pembelajaran dan lingkungan sekolah. Selanjutnya dilaksanakan Pretest AKM terhadap siswa untuk memperoleh data yang akurat mengenai kemampuan siswa dalam berliterasi. Hasil AKM menunjukkan masih kurangnya minat membaca dan rendahnya kemampuan anak didik dalam berliterasi. Bahkan, ditemukan beberapa siswa yang tidak dapat membaca dan menulis dengan lancar. Secara lengkap di bawah ini dipaparkan nilai hasil AKM siswa kelas .

Berangkat dari hasil observasi, para mahasiswa dan dipandu oleh dosen pembimbing lapangan menyusun beberapa program yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan berliterasi anak didik. Salah satu program yang diprioritaskan oleh peserta kampus mengajar 7 adalah program bengkel literasi. Bengkel Literasi dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi peserta didik yang dilaksanakan dalam kelas literasi mencakup berbagai kemampuan.

#### Program Bengkel Literasi

Gerakan Bengkel Literasi adalah didasari oleh inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan

kemampuan literasi siswa melalui kegiatan kreatif dan interaktif. Gerakan ini biasanya diimplementasikan di sekolah-sekolah dengan pendekatan yang berbeda dari program literasi konvensional.

Bengkel literasi merupakan strategi pengembangan keterampilan literasi yang menekankan pengoptimalan keterampilan literasi yang telah dimiliki siswa melalui program perbaikan yang berkesinambungan dan terarah. Bengkel literasi dibangun atas dua aktivitas utama yakni membaca dan menulis. Keterampilan berbahasa baik tulis maupun lisan bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi secara efektif, mengekspresikan diri dengan cara yang dapat dipahami oleh orang lain. Kegiatan membaca dan menulis penting dikembangkan untuk mendukung ketercapaian tujuan tersebut. Kegiatan membaca dan menulis sebagai aktivitas komunikasi dapat saling menunjang. Artinya, kebiasaan membaca tidak mungkin terlaksana tanpa kebiasaan menulis, begitu pula sebaliknya. Semakin banyak bahan bacaan, maka siswa akan semakin kaya dengan kosakata dan ide-ide yang dapat dituangkannya dalam tulisan. Oleh karena itu, program bengkel literasi dapat mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa serta meningkatkan motivasi para siswa dalam membaca (Fransyaigu, 2023)

Sesuai dengan namanya "bengkel," mendeskripsikan gerakan ini menekankan pada proses belajar yang aktif. Siswa secara langsung terlibat dalam aktivitas membaca, menulis, dan berbicara, seolah-olah mereka sedang bekerja di sebuah bengkel.

Sebelum menjalankan program kampus mengajar peserta melaksanakan Pre-test AKM dengan tujuan untuk mengukur kemampuan literasi siswa. Sebelum melaksanakan AKM, terlebih dahulu dilaksanakan sosialisasi dengan membuat pelatihan dalam menjawab soal-soal AKM yang berkaitan dengan ujian yang akan dilaksanakan. AKM kelas ini dibuat dengan harapan dapat mendorong pelaksanaan pembelajaran yang inovatif, kemampuan berliterasi yang berorientasi pada kemampuan bernalar siswa. AKM Kelas dan asesmen murid dilaksanakan oleh siswa kelas V(lima) selama 1 hari dengan 2 sesi, yang diikuti oleh 16 siswa kelas V-A dan ditambah dengan 12 siswa kelas V-B. Hasil pelaksanaan pre-test AKM diketahui bahwa hasil Pre-test AKM dengan jumlah soal 20 dan presentase siswa yang menjawab benar ialah 69%. Berikut kemampuan berliterasi siswa yang dimaksud:

Tabel I Kemampuan Literasi Siswa Sebelum Pelaksanaan Program

NO	NISN	Kemampuan Literasi
1	3135035761	kurang
2	3136762667	baik
3	3133392885	baik
4	3133637832	baik
5	3124145910	cukup
6	3133706108	baik

7	3139929802	cukup
8	3131954246	baik
9	3139464378	baik
10	3135062428	kurang
11	3133144581	cukup
12	3135630392	baik
13	3132519549	baik
14	3137233426	cukup
15	3083974775	cukup
16	0121935610	baik
17	3137286906	baik
18	3109921332	cukup
19	3135348253	kurang
20	3125702024	baik
21	3139513044	cukup
22	3131146342	baik
23	3132521061	baik
24	3131207609	baik
25	3139874694	cukup
26	3138849861	kurang
27	3133014795	kurang
28	0132494698	cukup

Selanjutnya peserta KM7 melaksanakan program bengkel literasi. Gerakan bengkel literasi fokus pada pendekatan yang lebih praktis dan kreatif dalam pembelajaran literasi. Dibandingkan metode tradisional yang mungkin terkesan membosankan bagi siswa, bengkel literasi mengajak siswa untuk terlibat dalam berbagai aktivitas yang menarik dengan seperti membuat dan . mengelola majalah dinding. Siswa dapat menulis cerita pendek, puisi, atau artikel dan memajangnya di majalah dinding sekolah, diskusi buku dimana siswa diajak untuk membaca buku tertentu dan kemudian berdiskusi tentang isinya, karakter, dan pelajaran yang dapat diambil . Berikut adalah alur dan pelaksanaan bengkel literasi yang telah dilaksanakan oleh peserta KM 7 di sekolah :

#### 1) Persiapan Awal.

Peserta KM 7 merancang kegiatan literasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan sekolah tanpa melupakan minat para siswa di sekolah ini. Peserta menentukan tujuan dari pelaksanaan bengkel literasi antara lain untuk meningkatkan minat baca, meningkatkan kemampuan menulis, atau memperkenalkan jenis-jenis literasi baru. Selanjutnya peserta menyusun program dengan cara membuat rencana kegiatan yang jelas dan terstruktur, menentukan materi yang akan diajarkan, pemilihan metode, dan waktu pelaksanaan. Langkah berikutnya adalah penentuan tema. Tema ditentukan sesuai dengan kebutuhan yang relevan dengan siswa sekolah dasar, seperti cerita rakyat, lingkungan, atau topik sehari-hari.

#### 2) Persiapan Alat dan Materi

Pada tahap ini peserta km 7 mempersiapkan materi-materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Untuk siswa SD, digunakan bahan yang menarik seperti buku cerita bermuatan local seperti cerita rakyat batak dan melayu, komik, dan buku bergambar. Persiapan alat peraga: Persiapkan alat bantu pembelajaran seperti poster, gambar, atau media digital . Selain itu peserta alat tulis seperti pensil, pulpen, spidol, dan pensil warna digunakan untuk kegiatan menulis dan menggambar. Alat tulis yang berwarna-warni

biasanya menarik perhatian anak-anak, sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti kegiatan.

Untu kelancaran program, peserta KM 7 menyediakan jurnal literasi yang digunakan untuk mencatat hasil tulisan, membuat cerita, atau menggambar. Beberapa alat pendukung tambahan yang digunakan antara lain poster atau gambar cerita yang berbentuk digital, papan tulis digunakan untuk kegiatan menulis bersama. Selain itu digunakan alat peraga digital yang digunakan adalah *infocus* dan layar untuk menampilkan cerita digital atau film pendek yang berkaitan dengan literasi. Ini sangat efektif untuk memperkenalkan literasi digital kepada anak-anak.

Alat Keterampilan seperti gunting, lem, kertas berwarna. Ini dapat digunakan ntuk kegiatan literasi kreatif seperti membuat buku cerita sederhana, membuat kolase cerita, atau menghias cerita yang telah ditulis. Stiker dan dekorasi digunakan apabila nak-anak dapat menjawab pertanyaan, maka diberi stiker untuk menghiasi buku jurnal literasi mereka atau sebagai bentuk penghargaan atas tulisan terbaik mereka.

#### 3) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peserta KM yang didampingi oleh dosen pembimbing lapangan berdiskusi apa yang ingin dicapai dari bengkel literasi dantahapan yang akna dilaksanakan secara bersama maupun individual. Selanjutnya bersama-sama menyusun jadwal, merancang waktu dan durasi pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan. . Penjadwalan waktu pelaksanaan bengkel literasi didiskusikan dan disepakati bersama dengan pihak sekolah dalam FKKS (Forum Komunikasi ) yang dihadiri oleh dosen pembimbing lapangan dengan tidak mengganggu jam pelajaran sekolah. Selanjutnya, disepakatilah kegiatan ini dilaksanakan tiga kali seminggu , tepatnya pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu. Lokasi pelaksanaan keiatan dipilih tempat yang nyaman, yakni perpustakaan sekolah dan ruang kelas yang dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung kegiatan literasi. Selanjutnya , peserta memilih materi yang sesuai, seperti buku, artikel, cerita pendek, atau topik yang akan dijadikan bahan dalam kegiatan bengkel literasi. Metode yang digunakan adalah diskusi kelompok, penulisan kreatif, bercerita (*storytelling*), atau dramatisasi cerita dan tutor literasi. Sosialisasi kepada pihak terkait antara lain siswa, guru dan orang tua. Kegiatan diinformasikan kepada siswa mengenai jadwal, manfaat, dan kegiatan yang akan mereka ikuti

#### 4) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap kegiatan bengkel literasi berlangsung. Ada beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan yang diawali dengan pembukaan dan pengarahan awal. Pada tahap ini peserta KM 7 melaksanakan kegiatan antara lain :

##### a. Perkenalan dan Pengantar

Sebelum bengkel dimulai, fasilitator atau guru menyampaikan pengantar tentang tujuan kegiatan. Perkenalan konsep literasi dengan cara yang sederhana

b. Pemilihan Tema.

Peserta KM 7 mengambil beberapa tema yang akan dibawakan dalam 5 kali pertemuan. Adapun tema yang dipilih adalah : *Petualangan di tempat wisata alam, Kisah Perjuangan Pahlawan Nasional, Toleransi Beragama, Ibu ku Idola ku, dan Ayo Lestarkan Alam*”

c. Pelaksanaan Kegiatan Utama.

Langkah selanjutnya adalah peserta KM 7 memandu agar setiap kegiatan dalam bengkel literasi difokuskan pada beberapa aspek dari kemampuan literasi (membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan memahami). Dengan berbagai pertimbangan, maka peserta memilih kelas V sebagai kelas yang akan melaksanakan bengkel literasi. Selanjutnya siswa dibagi beberapa kelompok kecil. Ini akan membantu setiap anak mendapatkan perhatian lebih dalam kegiatan terbimbing. Setiap kelompok fokus pada tugas literasi yang berbeda-beda untuk menjaga variasi dalam belajar. Berikut kegiatan yang dilakukan :

- a. Membaca Bersama: Kegiatan membaca bersama dipimpin oleh guru dan fasilitator. Mereka macakan buku cerita yang menarik bagi siswa, terutama cerita dengan ilustrasi warna-warni yang bisa merangsang minat mereka yang dihindarkan dengan tema besar yang telah dipilih.
- b. Diskusi dan Tanya Jawab: Setelah selesai membaca, peserta melakukan diskusi tentang isi cerita. Fasilitator menanyakan kepada siswa apa yang mereka pahami, siapa tokoh dalam cerita, dan apa pesan yang ingin disampaikan. Ini melatih kemampuan mereka dalam menyerap dan menganalisis informasi.
- c. Menulis Kreatif: Setelah membaca, ajak anak-anak untuk menulis cerita pendek mereka sendiri. Siswa diberikan kebebasan memilih tokoh, latar, dan alur cerita. Guru memberi panduan berupa kerangka cerita sederhana.

Selain itu, juga dilaksanakan kegiatan kreatif lainnya yakni :

- a. Membuat Ilustrasi Cerita. Peserta KM mengajak siswa untuk menggambar adegan favorit, menggunting dan mewarnai dari cerita yang telah dibaca. Ini membantu anak-anak yang lebih visual untuk mengekspresikan pemahaman mereka.
- b. Drama atau Bermain Peran: Siswa dapat membentuk kelompok dan memainkan peran dari cerita yang sudah dibaca. Kegiatan ini mengajarkan mereka tentang pengembangan karakter, dialog, dan pemahaman peran tokoh dalam sebuah cerita.
- c. Presentasi Karya: Siswa dapat mempresentasikan cerita yang mereka baca atau cerita dan puisi yang mereka buat di depan kelas. Ini melatih keterampilan berbicara dan rasa percaya diri

Berikut beberapa Kegiatan Bengkel Literasi yang telah dilaksanakan antara lain :

1. Membaca intensif. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami teks dengan lebih mendalam. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut :
  - a) Guru membagikan teks naratif (misalnya cerita pendek).
  - b) Siswa membaca teks secara mandiri atau berkelompok.
  - c) Setelah itu, diadakan diskusi untuk memahami isi cerita, tokoh, alur, dan pesan moralnya.
2. Penulisan Kreatif. Tujuan kegiatan ini untuk mengasah kreativitas siswa dalam menulis cerita, ataupun puisi. Pelaksanaan yang dilakukan :
  - a) Siswa diminta menulis cerita berdasarkan tema yang diberikan
  - b) Siswa mempresentasikan/ menceritakan kembali ceritanya di depan kelas atau membuat antologi cerita bersama.
  - c) Guru dan teman-temannya berdiskusi masukan tentang cerita yang dibuat.
3. *Storytelling* atau Mendongeng: Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan bercerita siswa di depan publik. Pelaksanaan:
  - a) Siswa diminta untuk menceritakan kembali sebuah cerita dengan gaya mereka sendiri, baik secara lisan atau melalui gambar.
  - b) Siswa lain menjadi pendengar, dan setelah mendengarkan cerita, mereka bisa berdiskusi tentang isi cerita atau memberikan feedback pada penutur cerita.
4. Diskusi Buku atau Book Talk. Tujuan kegiatan ini untuk melatih siswa dalam menganalisis buku yang mereka baca dan berbagi pendapat dengan teman-teman.

Pelaksanaan:

- a) Setiap siswa memilih satu buku untuk dibaca.
  - b) Setelah selesai membaca, mereka mempresentasikan isi buku kepada kelas dalam sesi diskusi yang dipandu guru.
  - c) Guru bertanya tentang isi buku.
5. Proyek Pembuatan Majalah Dinding. Tujuannya untuk mendorong kolaborasi dan kemampuan menulis serta mengilustrasikan ide. Pelaksanaannya:
    - a) Siswa bekerja dalam kelompok untuk membuat majalah dinding berisi tulisan mereka sendiri, puisi atau gambar.
    - b) Mereka juga bisa menambahkan hiasan atau gambar untuk mempercantik karya.
    - c) Karya ini dipajang di area publik sekolah, sehingga semua siswa bisa melihat hasil kerja teman-temannya.
  6. Tutor Literasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kelancaran membaca siswa, dan memperbaiki pemahaman bacaan. Pelaksanaannya :
    - a) Program kerja tutor literasi merupakan program kerja yang dirancang untuk membantu siswa

- kelas 5 dan 6 SD untuk lancar membaca.
- b) Tutor mendata siswa yang belum lancar membaca untuk dibimbing menjadi mahir membaca. Program kerja ini merupakan program kerja tindak lanjut. Bimbingan akan diberikan lebih banyak kepada siswa yang belum lancar membaca.

### 3 Tahap Refleksi dan Evaluasi

Setelah kegiatan selesai, pada tahap ini dilaksanakan berupa :

- a) Refleksi bersama: Siswa dan guru mendiskusikan apa yang telah dipelajari dari kegiatan bengkel literasi. Apakah siswa lebih memahami Pelajaran ? Apakah mereka lebih berani berbicara di depan umum?
- b) Evaluasi perkembangan siswa: Guru mengevaluasi kemajuan setiap siswa, baik dalam keterampilan membaca, menulis, maupun berbicara. *Feedback* diberikan secara personal untuk membantu siswa berkembang lebih baik lagi.
- c) Perencanaan selanjutnya: Berdasarkan evaluasi, guru dapat merancang kegiatan berliterasi berikutnya yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pada akhir program, dilaksanakan postest untuk melihat peningkatan kemampuan literasi siswa. Berikut penilaiannya:

Tabel I Kemampuan Literasi Siswa Setelah Pelaksanaan Program

NO	NISN	KEMAMPUAN LITERASI
1	3135035761	CUKUP
2	3136762667	BAIK
3	3133392885	BAIK
4	3133637832	BAIK
5	3124145910	BAIK
6	3133706108	BAIK
7	3139929802	CUKUP
8	3131954246	BAIK
9	3139464378	BAIK
10	3135062428	CUKUP
11	3133144581	CUKUP
12	3135630392	BAIK
13	3132519549	BAIK
14	3137233426	CUKUP
15	3083974775	CUKUP
16	0121935610	BAIK
17	3137286906	BAIK
18	3109921332	CUKUP
19	3135348253	CUKUP
20	3125702024	BAIK
21	3139513044	CUKUP
22	3131146342	BAIK
23	3132521061	BAIK
24	3131207609	BAIK
25	3139874694	CUKUP
26	3138849861	CUKUP
27	3133014795	CUKUP
28	0132494698	BAIK

Dari perbandingan tabel I dan II di atas dapat dilihat adanya perubahan kemampuan berliterasi siswa. Sebanyak lima orang siswa yang mempunyai kemampuan literasi kurang pada saat sebelum pelaksanaan program mengalami peningkatan kemampuan literasi pada akhir program. Data akhir menunjukkan tidak ada siswa yang kemampuan berliterasinya rendah.

Hasil wawancara terhadap 10 orang siswa menunjukkan ketertarikan mereka terhadap buku dan dengan bersemangat menceritakan pengalaman mereka selama berinteraksi dengan kakak mahasiswa peserta kampus mengajar. Cara memperkenalkan literasi yang menarik menjadi salah satu penyebab ketertarikan mereka. Berikut beberapa dokumentasi pelaksanaan program :



Gambar 1 Kegiatan Membaca Bebas



Gambar 2 Menggambar, Menempel dan Gelar Karya



Gambar 3 Story Telling

## 4. KESIMPULAN

Program Kampus Mengajar dapat membantu meningkatkan keterampilan berliterasi siswa, yang

pada gilirannya dapat membantu mereka dalam memahami materi pelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan kesuksesan akademik mereka. Lebih lanjut, hasil penelitian ini memberikan kontribusi kepada pemahaman kita tentang implekmentasi program Kampus Mengajar 7 dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya dalam hal kemampuan berliterasi siswa.

Diharapkan melalui penelitian ini dapat mendeskripsikan hasil kegiatan kampus mengajar yang mampu meningkatkan kemampuan berliterasi siswa. Selanjutnya, perlu disadari mengenai pentingnya memasukkan berbagai program literasi sebagai bagian dari strategi pendidikan di sekolah dasar.

## 5. REFERENSI

- Allen, J. dan Gonzalez, K. 1998. *There's Room for Me Here: Literacy Workshop in the Middle School*. Ontario: Stenhouse
- B. I. (2019). Literasi Numerasi Di Sd Muhammadiyah. Else (*Elementary School Education Journal*)
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2020) Buku Saku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Djati, G. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., dkk. (2021). “Efektivitas Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Melalui Reading Challenge Di Sma Plus Al-Ghifari Bandung.” *Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi*, 2(2), 115–126. <https://doi.org/10.24036/ib.v2i2.115>
- Fatonah, K., Alfian, A., & Lestari, S. (2021). Implementasi Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Swasta Nurani Jakarta. *Js (Jurnal Sekolah)*, 5(4), 194. <https://doi.org/10.24114/js.v5i4.31326>.
- Fransyaigu, Ronald, Bunga Mulyahati, Asnawi (2013) Gerakan Bengkel Literasi Melalui Pendampingan Pembuatan EPOPUP Bagi Guru Sekolah Dasar. Dalam *Jurnal Community Development Journal Universitas Pahlawan Vol 4 No 1*
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Kampus Mengajar Pengabdian dan Harapan*. Jakarta
- Mahmud, M. R., Pratiwi, I. M., Islam, U., Sunan, N., Djati, G.(2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88
- Sismulyati Sb , Nugrahiati (2018)Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis

Permulaan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi Pada Siswa SD. Dalam *jurnal Primary Jurnal Pendidikan Guru Sekoalh Dasar* , April 2018

Sri Wahyuningsih “Modul Literasi Digital Di Sekolah Dasar,” Kementerian. Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknol., pp. 1–22, 2021.

Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA